

DIGITALISASI DAN KONVERGENSI MEDIA

DITERBITKAN OLEH:
BALAI PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
BANDUNG (BPPKI)
BADAN LITBANG SDM
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

DAFTAR ISI

- 85 Konvergensi Media Masyarakat Desa
Agus Ganjar Runtiko
- 93 Dinamika Digitalisasi dan Konvergensi Media Televisi Di Indonesia
Dinara Maya Julijanti
- 103 Cermin Citizen Journalism Di Indonesia
Heni Nuraeni Zaenudin
- 115 Konvergensi Media dan Politik Pencitraan Bangsa
Atie Rachmiatie
- 127 Kebebasan Informasi di Era Media *Online*
Dessy Trisilowaty
- 135 Perkembangan Surat Kabar Digital di Era Konvergensi
Didit Praditya
- 147 Ekologi Media di Era Konvergensi
Haryati

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

KONVERGENSI MEDIA MASYARAKAT DESA

RURAL MEDIA CONVERGENCE

Agus Ganjar Runtiko

Abstract

Development is always associated with a change for the better. Indonesian territory dominated by rural areas, so development orientation necessarily the village. At the same time, the conditions and trends of the global community lead to media digitization and media convergence phase. The government then took steps to carry out the policy of digitalization and convergence of media in building communities. This is an ironic situation, because the mismatch between government policies to the characteristics of rural communities in general. government should approaching and trying to communicate and explore their indigenous wisdom. It based on the understanding that they know their need better than us.

Keywords: Communication, Rural Development, Convergence, Digitization

Abstrak

Pembangunan selalu identik dengan perubahan yang lebih baik. Keadaan Indonesia yang didominasi dengan wilayah perdesaan, membuat pembangunan harus berorientasi ke desa. Pada saat yang sama, kondisi dan kecenderungan masyarakat global mengarah pada tahap digitalisasi dan konvergensi media. Pemerintah kemudian mengambil langkah untuk menerapkan kebijakan digitalisasi dan konvergensi media dalam membangun masyarakat desa. Situasi seperti ini menjadi ironi, karena ketidaksesuaian antara kebijakan pemerintah dengan karakteristik masyarakat desa pada umumnya. Langkah yang hendaknya diambil oleh pemerintah adalah mendekati, berusaha berkomunikasi dan menggali kearifan lokal mereka. Hal ini harus didasari pemahaman bahwa mereka lebih tahu apa yang dibutuhkan daripada kita.

Kata Kunci : Komunikasi, Pembangunan Perdesaan, Konvergensi, Digitalisasi

DINAMIKA DIGITALISASI DAN KONVERGENSI MEDIA TELEVISI DI INDONESIA

DIGITALIZATION DYNAMIC AND CONVERGENCE OF TELEVISION MEDIA IN INDONESIA

Dinara Maya Julijanti

Abstract

Technological development in Indonesia quite rapidly, it is influenced by the flow of information and technology in the world. Indonesia society is no longer able to distinguish whether the technology is good or bad, Especially with the development of television in Indonesia, originally there were only five private stations but envolved into eleven local television not included. Dynamics of the news that is informed by television stations sometimes cause confusion to the public, means the development of the technology in Indonesia is not as the actually of the news presented by the manager of the television station. This is needed so that the news media convergence received by public not confusing and ambiguous. Therefore the role of government policy and regulation are needed to regulate broadcast television in Indonesia.

Keywords : Digitalization, convergence of Media, Television.

Abstrak

Perkembangan teknologi di Indonesia tergolong pesat, hal ini dipengaruhi oleh arus informasi dan teknologi di dunia. Masyarakat Indonesia sudah tidak bisa lagi membedakan apakah teknologi itu berdampak baik atau buruk. Apalagi dengan perkembangan pertelevisian di Indonesia, semula hanya ada 5 (lima) stasiun televisi swasta namun pada akhirnya berkembang menjadi 11 (sebelas) stasiun belum termasuk televisi lokal. Dinamika siaran berita yang diinformasikan oleh stasiun televisi kadang menimbulkan kebingungan pada publik, artinya perkembangan teknologi yang ada di Indonesia tidak seiring dengan aktualitas berita yang disajikan oleh pengelola stasiun televisi. Oleh karena itu dibutuhkan konvergensi media massa agar berita yang diterima oleh khalayak tidak simpang siur dan

KUMPULAN ABSTRAK

ambigu. Peran dan kebijakan pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengatur regulasi siaran televisi di Indonesia.

Kata kunci: Digitalisasi, konvergensi media, televisi.

CERMIN *CITIZEN JOURNALISM* DI INDONESIA

REFLECTIONS CITIZEN JOURNALISM IN INDONESIA

Heni Nuraeni Zaenudin

Abstract

New media citizen journalism community who delivered mounted as an object as well as subject. Citizen journalism born of technological development. Now, the conventional news (print media, radio, and television) has been accompanied by the internet. By connecting through the internet, almost all of the information content in any media, available anytime and anywhere, without the limited space and time as if we used the traditional media. Through the internet, all sorts of computer-based devices can be interconnected to share any type of content information. The development of communication technologies supported by modern press freedom and democracy, is correlated with the current climate "Everyone freely express his opinions". Everyone has a chance to become preachers through writing, video or photos. Everyone can publish journalistic work wherever he is.

Keywords: *Media Convergence, Citizen Journalism, New Media*

Abstrak

New media yang melahirkan *citizen journalism* masyarakat didudukkan sebagai objek sekaligus subjek. *Citizen journalism* lahir dari perkembangan teknologi. Berita dari media konvensional (media massa cetak, radio, maupun televisi) sudah mulai didampingi oleh internet. Dengan terhubung melalui internet, hampir seluruh konten informasi dari media apapun, tersedia kapanpun dan dimanapun, tanpa terbatas ruang dan waktu seperti jika kita menggunakan media tradisional. Melalui internet, segala macam perangkat berbasis komputer dapat saling terhubung untuk saling berbagi segala jenis konten informasi tersebut. Perkembangan teknologi komunikasi didukung dengan kebebasan pers dan demokrasi modern, berkorelasi dengan iklim bahwa

sekarang "Semua Orang bebas mengemukakan opininya". Setiap orang memiliki peluang untuk menjadi pewarta melalui tulisan, video atau pun foto. Setiap orang dapat memublikasikan hasil karya jurnalistiknya dimanapun dia berada.

Kata Kunci: Konvergensi media, *Citizen Journalism, New Media*

KONVERGENSI MEDIA DAN POLITIK PENCITRAAN BANGSA

Atie Rachmiate

Abstract

Convergence has produced a variety of new media, and digital has brought major changes in patterns and behaviors of people's communication, especially in the context of every individual lives, business and economic, political and social culture. The media's position in the context of imaging the nation is in the midst of the political organization and the citizens. The media will be medium of interaction between political organization and the citizens. Building a positive image of a nation will depend on the historical conditions, the real situation and the problems faced by the nation. Therefore, it is necessary to expand the dissemination of the image of the nation that wanted to set up or constructed through the use of information and communication media convergence which governed by regulation.

Keywords: *convergence, media, political imagery.*

Abstrak

Konvergensi telah menghasilkan berbagai media baru, dan digital telah membawa perubahan besar pada pola dan perilaku komunikasi masyarakat, terutama dalam konteks kehidupan individu, ekonomi dan bisnis, politik serta sosial budaya. Posisi media dalam konteks pencitraan bangsa berada ditengah-tengah antara organisasi politik dengan warga negara. Media akan menjadi jembatan interaksi antara organisasi politik dengan warga negara. Untuk membangun citra positif suatu bangsa akan sangat bergantung pada historis, kondisi, dan situasi riil serta permasalahan yang dihadapi oleh bangsa tersebut. Oleh karena itu perlu

KUMPULAN ABSTRAK

memperluas jangkauan penyebarluasan citra sebuah bangsa yang ingin dibentuk atau dibangun melalui pemanfaatan konvergensi media komunikasi dan informasi yang diatur oleh regulasi.

Kata kunci : Konvergensi, Media, Politik Pencitraan.

KEBEBASAN INFORMASI DI ERA MEDIA *ONLINE*

Dessy Trisilowaty

Abstract

The rapid flow of information is now experienced by our people. The people who are on the two generations, the generations before the emergence of new media, and the generations after the emergence of new media. Both are using the internet at different levels. With their capabilities, people try to filter through all the informations. However, they occasionally also carried away within the complexity of the informations. This occurs because the internet media is in the digital era. The era, where the data in the form of bits could be manipulated so the data is easily reduced and then transferred again. But, there are possibilities that the data also could be added, in some cases of Indonesian actress the data had been altered and distributed. Media literacy and media savvy could be primary provision to face new media that we should be fully alert and also be wise to deal with.

Keyword: *media digitalizaion, new media, internet*

Abstrak

Arus Informasi yang begitu derasnya kini menempa masyarakat kita. Masyarakat yang memiliki dua generasi yakni sebelum kemunculan media baru dan setelah kemunculan media baru. Keduanya menggunakan media internet dengan kadar berbeda. Dengan kemampuan yang dimiliki, masyarakat mencoba menyaring semua informasi yang menerpa. Namun mereka juga terkadang hanyut dengan situasi keruwetan informasi yang terjadi. Hal ini terjadi karena media internet menuju era digital. Era di mana bertemunya data dalam bentuk bit yang dapat dimanipulasi sehingga dengan mudah dapat dikurangi dan kemudian ditransfer. Namun tidak menutup kemungkinan data ditambah, bahkan kasus yang menempa artis

adalah dimodifikasi dan disebarakan. Melek media dan cerdas media, menjadi senjata utama untuk menghadapi media baru yang harus dengan penuh waspada dan bijaksana kita hadapi.

Kata kunci : digitalisasi media, media baru, internet

PERKEMBANGAN SURAT KABAR DIGITAL DI ERA KONVERGENSI

DEVELOPMENT of DIGITAL NEWSPAPERS in the ERA of CONVERGENCE

Didit Praditya

Abstract

Digital newspapers is one of online media that is widely used in the search for and dissemination of information in the era of convergence. In addition to the factors that come from the readers and media organizations that increase the popularity of digital newspapers, the development of internet technology also contributed to the development of digital newspapers, such as the development of online media, the development of mobile devices and smartphones, mobile internet access, mobile network technology (wireless broadband), and the growth of social media networks. In this paper, reviewed the development and use of technology that have been made by several digital newspapers. High popularity makes digital newspaper has great responsibility in presenting and distributing information in accordance with the regulation. Therefore, it is necessary that a comprehensive regulation related to applications, content, technology on digital newspapers and other online media in the era of convergence.

Keywords: *digital newspapers, online media, convergence, internet technology*

Abstrak

Surat kabar digital merupakan salah satu media *online* yang banyak digunakan dalam pencarian dan penyebarluasan informasi di era konvergensi. Selain faktor-faktor yang berasal dari pembaca dan organisasi media yang meningkatkan popularitas surat kabar digital, perkembangan teknologi internet juga turut memengaruhi perkembangan surat kabar digital, seperti: perkembangan media *online*, perkembangan perangkat *mobile* dan *smartphones*, akses *mobile* internet, teknologi jaringan selular (*wireless broadband*), dan perkembangan jaringan media sosial. Pada tulisan ini, ditinjau

KUMPULAN ABSTRAK

perkembangan dan penggunaan teknologi yang telah dilakukan oleh beberapa surat kabar digital. Popularitas yang tinggi menjadikan surat kabar digital mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menyampaikan dan mendistribusi informasi sesuai dengan Undang-Undang. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang menyeluruh terkait aplikasi, konten, teknologi mengenai surat kabar digital maupun media *online* lainnya di era konvergensi.

Kata kunci: surat kabar digital, media *online*, konvergensi, teknologi internet

EKOLOGI MEDIA DI ERA KONVERGENSI

MEDIA ECOLOGY IN CONVERGENCY ERA

Haryati

Abstract

The aim of the Media ecology in convergency era study was to analyze the mass media in making use of new media (media online) in order that they are able to converge and complete in an attempt to seize market in order to reap the advertisements and audience in the digital media era in Indonesia. The results reveal that mass media since the distribution of informations does no longer only rely on conventional media but also on online media. The presence of these online media is a part of conventional media aiming to strengthen the media function of media so media so that they could expand the audience networks through a wide

range of distribution of informations. Mass media competition is analyzed by using Media Ecology theory and Niche theory in which the media compete in one another in the same ecological space to obtain the source of life support, i.e. capital, content, and audience.

Keywords: *Media ecology theory, Niche theory, convergency era, mass media*

Abstrak

Studi Ekologi media di Era Konvergensi ini bertujuan untuk menganalisis media dalam memanfaatkan media baru (media *online*) agar mampu berkonvergensi dan berkompetisi dalam usahanya merebut pasar guna meraup iklan dan audiens di era media digital di Indonesia. Kajian ini menunjukkan bahwa konvergensi media massa dapat mengatasi merosotnya jumlah audiens terhadap media *mainstream*. Karena distribusi informasi tidak lagi hanya mengandalkan media konvensional tetapi juga media *online*. Kehadiran media *online* ini juga sebagai bagian dari media konvensional bertujuan untuk memperkuat fungsi media agar dapat memperluas jaringan audiens melalui distribusi informasi yang lebih beragam. Kompetisi media massa dikaji menggunakan teori Ekologi Media dan teori Niche di mana media bersaing dalam ruang ekologi yang sama untuk memperebutkan sumber penunjang kehidupan yakni *capital, content, dan audiens*.

Kata kunci : teori Ekologi media, teori Niche, era konvergensi, media massa

DIGITALISASI DAN KONVERGENSI MEDIA

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi makin hari makin pesat. Teknologi komputasi yang paling mutakhir, mendorong perubahan dalam segala hal. Yang paling terkena imbas dari perkembangan tersebut adalah dunia penyiaran. Untuk mengikuti perkembangan tersebut dunia penyiaran mau tidak mau harus mengikuti perubahan tersebut. Sistem analog yang telah bertahan sekian puluh tahun akan segera tergantikan oleh sistem digital.

Teknologi informasi mutakhir telah berhasil menggabungkan sifat-sifat teknologi komunikasi konvensional yang bersifat masif dengan teknologi komputer yang bersifat interaktif. Fenomena ini lazim disebut dengan konvergensi yakni bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus. Konvergensi menyebabkan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan, seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data, dan sebagainya (preston, 2010)

Konvergensi media tidak hanya berdampak di bidang penyiaran saja. Di bidang jurnalistik misalnya saat ini juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Jurnalis masa kini dituntut mampu menyegerakan penyampaian informasi yang diperoleh dan mengirimkannya ke khalayak. Maka, masyarakat sekarang mengenal apa yang disebut sebagai jurnalisme *online*, Abrar (2003 dalam Hermawan, 2009). Teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat pengiriman informasi kepada khalayaknya. Di sisi lain, jurnalisme *online* juga memungkinkan wartawan untuk terus-menerus meng-*update* informasi yang mereka tampilkan seiring dengan temuan-temuan baru di lapangan. Jurnalisme online sekaligus akan mengurangi fungsi editor dari sebuah lembaga pers. Seorang jurnalis online akan memperoleh otonomi yang lebih luas dalam meng-*upload* informasi baru tanpa terkendala lagi oleh mekanisme kerja lembaga pers konvensional yang relatif panjang.

Observasi edisi kali ini seperti biasa menyajikan sejumlah tulisan dengan tema "Digitalisasi dan Konvergensi Media", yang berisi ulasan mengenai perubahan dunia penyiaran dan jurnalistik di era konvergensi. Kehadiran media baru sebagai produk perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini muncul dari konsep desa global

DARI PENYUNTING

(global village) dari McLuhan. Media komunikasi massa modern telah memungkinkan jutaan orang di berbagai belahan dunia dapat berhubungan dengan hampir setiap sudut dunia. Tulisan-tulisan dalam edisi ini mengulas bagaimana media memanfaatkan media baru (media *online*) agar mampu berkorvergensi dan berkompetisi dalam usahanya merebut pasar guna meraup iklan dan audiens di era media digital di Indonesia.

Penyunting

KEBEBASAN INFORMASI DI ERA MEDIA *ONLINE*

Dessy Trisilowaty
Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal, Bangkalan
email : dessy.t@hotmail.com, HP 081334315307

Naskah dikirim tanggal 19 November 2012, disetujui tanggal 12 Desember 2012

FREEDOM of INFORMATION in the ERA of ONLINE MEDIA

Abstract

The rapid flow of information is now experienced by our people. The people who are on the two generations, the generations before the emergence of new media, and the generations after the emergence of new media. Both are using the internet at different levels. With their capabilities, people try to filter through all the informations. However, they occasionally also carried away within the complexity of the informations. This occurs because the internet media is in the digital era. The era, where the data in the form of bits could be manipulated so the data is easily reduced and then transferred again. But, there are possibilities that the data also could be added, in some cases of Indonesian actress the data had been altered and distributed. Media literacy and media savvy could be primary provision to face new media that we should be fully alert and also be wise to deal with.

Keyword: media digitalizaion, new media, internet

Abstrak

Arus Informasi yang begitu derasnya kini menempa masyarakat kita. Masyarakat yang memiliki dua generasi yakni sebelum kemunculan media baru dan setelah kemunculan media baru. Keduanya menggunakan media internet dengan kadar berbeda. Dengan kemampuan yang dimiliki, masyarakat mencoba menyaring semua informasi yang menerpa. Namun mereka juga terkadang hanyut dengan situasi keruwetan informasi yang terjadi. Hal ini terjadi karena media internet menuju era digital. Era dimana bertemunya data dalam bentuk bit yang dapat dimanipulasi sehingga dengan mudah dapat dikurangi dan kemudian ditranfer. Namun tidak menutup kemungkinan data ditambah, bahkan kasus yang menempa artis adalah dimodifikasi dan disebar. Melek media dan cerdas media, menjadi senjata utama untuk menghadapi media baru yang harus dengan penuh waspada dan bijaksana kita hadapi.

Kata kunci : digitalisasi media, media baru, internet

Pendahuluan

Zaman telah berubah, mesin informasi bergerak sangat cepat. Saat ini, media-media baru seperti situs berita *online*, *social media*, hingga *broadcast message*, seakan mengungguli media-media 'konvensional' karena faktor kemudahan dalam mengakses ketiganya. Efeknya informasi menjadi tak terbendung, sulit memilih dan memilah informasi yang benar dan salah.

Kehidupan manusia modern tidak mungkin lepas dari media. Sejak media massa tumbuh, ada ketergantungan orang pada media. Media ini kemudian berkembang seiring majunya teknologi komunikasi (Femina, edisi 39 tahun 2012).

Perkembangan teknologi komunikasi mengantarkan kita pada masa di mana, data diperkecil, maupun data di rubah sebagian, membentuk sebuah jaringan disebut dengan desa global atau *Global Village* di mana jarak sudah diterobos untuk saling berhubungan dalam pertukaran informasi tentang apapun. Angka, kata, gambar, suara, data, dan gerak adalah hal yang biasa ditransfer dengan mudahnya di era digital. Kesemuanya didukung oleh semakin berkembangnya teknologi. Saat ini kepemilikan gadget bukan sekedar untuk kalangan ekonomi menengah keatas namun mereka yang memiliki kantong tipis pun dapat memilikinya sebagai akibat perkembangan teknologi dalam mendukung lalu lintas arus informasi.

Alat canggih mulai menyebar ke berbagai kalangan. Mulai dari *Ipad* yang harganya mahal hingga tablet yang terjangkau harganya. Masyarakat pengguna media kian lebih menyukai 'cara cepat' dalam mengakses informasi sehingga

semua serba instan. Instan merupakan kata yang tidak asing di masa kini disebabkan rutinitas kesibukan yang semakin meningkat, menuntut kita semua serba instan.

Begitu derasnyanya arus informasi memaksa kita untuk mengetahui ribuan fakta baru dengan tujuan yang beragam.

Inilah realita yang sedang terjadi di sekitar kita. Munculnya media baru yakni internet memberikan banyak kemudahan dalam bentuk digital yang memungkinkan bertemunya data berupa angka, kata, gambar, gerak dan lainnya yang diakses sebanyak mungkin dan dibagikan kembali kepada pihak lainnya. Pada media internet tidak ada kendali yang jelas siapa yang bertanggung jawab akan kebenaran atau bahkan ketidakjelasan akan informasi yang dibagikan. Namun terlepas dari kelemahan ini, media internet juga mampu mempertemukan interaksi dua manusia atau lebih dalam waktu yang tak terhingga dan jarak yang sudah bukan masalah lagi.

Era digital menghadapkan kita pada dunia media yang baru. Sajian berita bukan lagi melalui televisi, surat kabar dan majalah tetapi juga media digital yang memberikan banyak keunggulan, seperti akses yang mudah dan kecepatannya menyebarkan informasi.

Salah satunya kecanggihan *photo editing* kian melengkapi derasnyanya arus informasi di era media baru ini. Foto dengan mudah dimanipulasi untuk menampilkan sesuatu yang tidak sesuai dengan aslinya.

Lain halnya dengan manipulasi data hingga perusakan yang bisa terjadi dan mungkin yang paling ekstrem. Tahun 2008, FBI bekerja sama dengan polisi Belanda dan Australia akhirnya berhasil menangkap seorang *cracker* remaja yang telah

menerobos 50ribu komputer dan mengintip 1,3 juta rekening berbagai bank di dunia. Aksi tersebut, *cracker* bernama *Owen Thor Walker* itu telah meraup uang sebanyak Rp. 1,8 triliun. *Cracker* yang berusia 18 tahun yang masih duduk di bangku SMA itu tertangkap setelah aktivitas kriminalnya diselidiki sejak tahun 2006. Tambahan tuduhan atas dirinya adalah mengakses komputer dengan tujuan tidak jujur dalam dua hal, merusak atau mengganggu sistem komputer, memiliki *software* untuk melakukan kejahatan dan tambahan dua tuntutan untuk mengakses sistem komputer tanpa otoritas (Juju, 2010).

IP atau yang dikenal dengan alamat komputer dari Indonesia juga sempat diblokir oleh situs belanja *online* akibat dari 20 persen transaksi melalui internet dari Indonesia adalah hasil *carding*. Target kejahatan jenis ini adalah negara kaya yang sering berbelanja *online* menggunakan kartu kredit. Sehingga mereka yang bisa mengintip nomor kartu kredit dan mempergunakannya untuk kepentingannya sendiri. Hal ini tentu sangat merugikan bagi mereka yang ingin belanja secara bersih dan legal karena formulir *online shop* tidak lagi mencantumkan nama Indonesia pada tokonya. Itu artinya yang berasal dari Indonesia tidak lagi dapat berbelanja di sana (Juju, 2010).

Semua fakta di atas adalah konsekuensi adanya teknologi yang mendukung munculnya media baru. Manusia semakin kreatif dalam mengemas semua tindakan dalam kegiatan dunia maya.

Pembahasan

Dalam perkembangannya media massa tumbuh menjadi industri. Terdapat pasar yang cukup besar dalam industri

media. Terlebih saat ini dinyatakan sebagai *the information age*, kebutuhan masyarakat akan informasi cukup tinggi. Era ini muncul karena adanya pengaruh yang kuat dari ekonomi serta perkembangan yang pesat di dunia teknologi informasi dan teknologi komunikasi sehingga media tumbuh dalam model yang kapitalistik (Griffin, 2003). Masa ini ditandai dengan:

1. Dijadikannya informasi sebagai komoditas
2. Munculnya media baru dan terjadi penggabungan media
3. Berpengaruhnya ekonomi dan pasar

Perubahan ini tentu saja mempengaruhi pola di dalam media. Terjadi perdebatan tentang *moral ethics* media; antara kebutuhan untuk mempetahankan keberadaan industri media dan bagaimana media memberikan informasi bagi masyarakat (Alvin, 2003).

Faktanya, informasi menjadi sesuatu yang dapat dipolitisasi sesuai dengan maksud yang menyebarkan informasi. Hal tersebut bukan informasi yang akurat lagi mengingat ada kepentingan tersendiri. Ditambah dengan kemajuan teknologi komunikasi terkini yang mendukung kian cepatnya sebuah informasi menyebar hingga ke pelosok tanah air.

Hal tersebut pula yang membuat sebuah majalah perempuan dewasa (Femina) mengadakan survei di bulan September 2012 pada 100 responden berkaitan dengan digitalisasi media dalam pencarian informasi. Hasilnya 92% responden mengecek kembali kebenaran informasi yang mereka terima dari media sosial. Ini berarti masyarakat kita sudah cukup paham dalam mengakses media terutama media sosial.

Perkembangan media online kemudian mempengaruhi media lama

(terutama cetak), karena banyak pasar mereka beralih ke media online. Hal ini terjadi karena menjadi fakta bahwa telekomunikasi telah menjadi bagian dari hidup dan sumber sosial untuk mempromosikan dan memperluas ruang publik (Barnow, 1997).

Hal ini dibuktikan dengan survei yang menyebutkan bahwa 83% dari 100 responden memilih portal sebagai media andalan untuk mencari informasi. Masyarakat kian rajin mengakses informasi yang hanya memerlukan waktu sedetik untuk menampilkannya. Terlebih dalam prosesnya tidak memerlukan banyak biaya bahkan gratis.

Pertumbuhan *web* sebagai media online semakin meningkat. Setidaknya terdapat dua faktor yang menjadikan *web* melonjak tinggi. Pertama, karena teknologi dan infrastruktur sudah menyebar dalam jumlah besar di masyarakat khususnya telepon dan komputer. Kedua, *web* juga multifungsi dan internet juga fungsi yang meluas. Selain itu, *web* pada awalnya gratis karena penyediaan akses internet dilakukan oleh pemerintah dan perusahaan nonprofit (Carveth, 2004).

Banyak orang bingung dengan pembiayaan sebuah media *online*. Darimana media *online* menghidupi dirinya. Kebingungan ini muncul karena hampir semua pengakses tidak membayar ketika membaca media *online* tersebut. Menurut Rod Carveth, keuntungan media *online* di dapat dari tiga pos yaitu: layanan pelanggan (*service subscriber*), iklan *online* (*online advertising*), pembayaran *content* (*pay-per-content*) (Alison, 2004).

Media *online* memperoleh pendapatan iklan dan pembaca *online* melampaui surat kabar cetak. Menurut *Pew Research Center's Project for*

Excellence in Journalism, pendapatan iklan *online* di Amerika Serikat menggungguli pendapatan iklan di surat kabar. Studi ini juga menemukan bahwa 46 persen orang Amerika yang disurvei mengatakan mereka mendapatkan berita *online* setidaknya tiga kali seminggu, dibandingkan 40 persen yang mengatakan mendapatkan berita dari koran dan situs pendamping media. Migrasi ke *Web* mengalami percepatan, menurut Tom Rosenstiel, Direktur *Project for Excellence in Journalism*. "Penerapan pada komputer tablet dan penyebaran *smartphone* lebih mempercepat lagi." Temuan terbaru menunjukkan bahwa surat kabar sedang menderita. Tidak hanya dari krisis ekonomi, tetapi juga karena banyak orang yang memilih untuk membaca berita dan informasi melalui online, dan pengiklan mengikuti mereka. Pendapatan iklan koran pada tahun 2010 turun 46 persen dalam empat tahun, atau sekitar US\$ 22,8 miliar, dengan tambahan lebih dari US\$ 3 miliar untuk iklan online. Sementara iklan online mencapai US\$ 25,8 miliar pada tahun 2010. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi berita 48 persennya adalah iklan pencarian, sedikit yang berita keuangan (faktaberita.com).

Kemudahan dalam memiliki sebuah *website* membuat para penjual beralih ke media *online* yakni belanja *online*. Sebut saja tokobagus.com selain berkembang di *website* ia juga beriklan di televisi. Masyarakat juga berbondong-bondong membuat *website* sendiri untuk mendesain toko *online*. Belanja dalam bentuk ini merupakan alternatif jitu bagi mereka yang membutuhkan barang maupun jasa namun tidak mau terjebak oleh jarak terutama yang terjebak macet.

Sejarah kemunculan media *online* di Indonesia dimulai oleh majalah Mingguan Tempo pada Maret 1996. Alasan pendirian Tempo waktu itu adalah semata-mata agar media itu tidak mati karena media cetak Tempo pada saat itu sedang dibredel. Dalam segi bisnis, detik.com adalah pionir media *online* di Indonesia. *Server* detikcom sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun baru mulai *online* dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998 (majalah Tempo Edisi Ulang Tahun ke 40).

Media-media tersebut tidak hanya menyediakan dalam bentuk *web* namun mereka juga memberikan layanan dalam bentuk media sosial atau yang disebut *twitter*. Tinggal *follow* medianya dan kita akan mendapatkan informasi paling baru yang kita inginkan. Kemudahan tersebut diikuti dengan kebiasaan *me-retweet* informasi yang didapat. Inilah yang kemudian menjadi sesuatu yang cukup mengganggu saat seseorang tidak membutuhkannya namun menerima *broadcast message* yang notabene mereka dapat karena masuk dalam jejaring satu komunitas. Beberapa merasa terganggu namun beberapa merasa tidak terganggu.

Indonesia menjadi lahan subur bagi situs-situs jejaring sosial. Data *SemioCast* lembaga riset media sosial dari Paris, Prancis menyebutkan bahwa Indonesia adalah Negara terbesar kelima yang memiliki akun *Twitter*, dengan 29 juta per Juli 2012 (majalah Femina edisi Ulang Tahun 40).

Hal yang perlu diwaspadai melihat kondisi di atas, menurut pemerhati media, Ignatius Haryanto, dengan kemudahan semacam itu, orang jadi cenderung memercayai begitu saja informasi atau berita yang dibaca. "Kita belum memiliki mekanisme untuk bersikap kritis dan skeptis dengan mempertanyakan kebenaran dan

keakuratan berita yang diterima lewat media-media baru itu. Portal berita atau media sosial pada dasarnya mengutamakan kecepatan. Sedangkan, keakuratan beritanya didapat lewat pembaruan informasi detik per detik. Kita pasti pernah menemui, tidak sedikit portal berita yang kemudian melansir berita ralat setelah memunculkan sebuah berita yang memuat informasi atau data yang ternyata tidak akurat, atau tidak terbukti kebenarannya. Sifat dunia *online* membuat kita tak berhenti hanya sebatas sebagai konsumen, penikmat berita dan informasi. Secara alamiah, manusia punya budaya ingin menjadi yang pertama tahu dan juga jadi yang pertama menyebarkan informasi tersebut (majalah Femina edisi 39).

Ketika situasi di mana informasi datang berlimpah dari segala arah, kita perlu meningkatkan kedewasaan dan kewaspadaan dalam memilah-milah informasi. Mana yang baik dan mana yang tidak. Informasi mana yang benar dan mana yang meragukan. Hal ini disebut dengan *melek media*, yakni ketika seseorang dengan cerdas menggunakan media serta paham dan kritis terhadap isi yang disampaikan media.

Jika dicermati karakteristik media baru menurut Feldman, media baru memiliki setidaknya lima karakteristik yang dapat dilihat. Pertama, media baru mudah dimanipulasi. Hal ini seringkali mendapat tanggapan negatif dan menjadi perdebatan, karena media baru memungkinkan setiap orang untuk memanipulasi dan mengubah berbagai data dan informasi dengan bebas. Kedua, media baru bersifat *networkable*. Artinya, konten-konten yang terdapat dalam media baru dapat dengan mudah *dishare* dan dipertukarkan antar pengguna lewat jaringan internet yang tersedia.

Karakteristik ini dapat kita sebut sebagai kelebihan, karena media baru membuat setiap orang dapat terkoneksi dengan cepat dan memberi solusi terhadap kendala jarak dan waktu antar pengguna. Ketiga, media baru bersifat *compressible*. Konten-konten yang ada dalam media baru dapat diperkecil ukurannya sehingga kapasitasnya dapat dikurangi. Hal ini memberi kemudahan untuk menyimpan konten-konten tersebut dan men-*share*nya kepada orang lain. Menurut Jan Van Dijk dalam bukunya *The Network Society*, “*new media are media which are both integrated and interactive and also use digital code at the turn of the 20th and 21st centuries*”. (media baru adalah media yang memiliki 3 karakteristik utama, yaitu integrasi, interaktif, dan digital).

Teknologi komunikasi/informasi menjadi satu kekuatan yang bisa mempengaruhi kekuatan sosial lainnya. Teknologi komunikasi/informasi memiliki keterkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, politik dan budaya. Bisa saja pemakaian teknologi komunikasi/informasi menguntungkan, misalnya meningkatkan produktivitas, memperpendek waktu dan jarak. Beberapa persoalan pun muncul, misal jurang antara pihak yang kaya dan miskin, informasi makin besar, *privacy* jadi terganggu dan orang jadi terencil dari lingkungan sosial (Abrar, 2003).

Ada perubahan-perubahan penting yang berhubungan dengan munculnya media baru, yaitu:

1. Digitalisasi dan konvergensi semua aspek dari media
 2. Interaktivitas dan konektivitas jejaring yang meningkat
 3. Mobilitas dan delokasi pengiriman dan penerimaan (pesan)
 4. Adaptasi publikasi dan peran-peran khalayak
 5. Munculnya beragam bentuk baru dari media ‘gateway’, yaitu pintu masuk untuk mengakses informasi pada Web atau untuk mengakses Web itu sendiri
 6. Fragmentasi dan kaburnya ‘institusi media’ (McQuail, 2010)
- Realitanya, segala sesuatu yang berbentuk data dapat ditransfer melalui teknologi internet yang kemudian memberikan kemudahan kepada kita untuk mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang kita inginkan.
- Digitalisasi media juga membuat intensitas keaktifan seseorang untuk berhubungan dalam jejaring menjadi meningkat terbukti dengan posisi Indonesia yang berada di tingkat kelima di dunia untuk penggunaan *Twitter*. Belum penggunaan jejaring yang lain seperti *Facebook*, *Skype* dan lainnya. Sungguh seperti dewa Janus yang memiliki dua wajah yaitu, sisi positif dan negatif.
- Dalam relasi antar keberadaan media dan kemajuan teknologi, terdapat beberapa proposisi utama dalam determinisme teknologi media (McQuail, 2010:103), yaitu:
1. Teknologi komunikasi merupakan hal yang fundamental terhadap masyarakat
 2. Masing-masing teknologi memiliki bias terhadap bentuk-bentuk komunikasi, isi, dan penggunaannya
 3. Rangkaian penemuan dan penerapan teknologi komunikasi mempengaruhi arah dan kecepatan perubahan sosial
 4. Revolusi komunikasi akan mengarah pada revolusi sosial

Penutup

Pertemuan teknologi komunikasi dan masyarakat era sebelum 1990-an yang disebut dengan *digital immigrant* dan setelah era 1990-an yang disebut dengan *digital native* mengutip istilah dari Nina seorang anggota KPI, kedua generasi tersebut tidak lepas dari media terutama media baru. Meski dengan kadar ketergantungan yang berbeda. Kelompok pertama hanya tahu televisi yakni TVRI, sedangkan kelompok kedua mereka sejak lahir sudah berhadapan dengan teknologi dan media baru. Terciptalah digitalisasi media yang membuat kedua generasi tersebut menjadi 'tergantungan' dengan porsi masing-masing. Kemudahan dalam mengakses dan menawarkan hal baru sangat disambut oleh semua generasi setelah keadaan 'stagnan' media yakni

televisi dan media cetak. Namun sisi negatifnya mereka mulai terkucil dalam lingkungan sosial meski mereka juga menemukan dunia baru yakni teman-teman baru di dunia maya. Dalam hal ekonomi juga didapatkan kemudahan berbelanja secara *online*.

Media baru menampilkan media dalam bentuk digital dengan kemudahan yang disambut 'meriah' oleh masyarakat. Tetapi, sisi negatifnya harus disikapi dengan penuh waspada dan bijaksana. Mengingat kita telah hidup di masa sekarang dan kita dihadapkan pada realita yang tidak mudah khususnya tentang media. Dengan penuh kesadaran kita harus mampu mempergunakannya dengan baik dan dengan tujuan baik pula agar tidak merusak sistem yang ada terutama sistem berhubungan dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abrar, Ana Nindhya. (2003). *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta, LESFI.
- Alison, Alexander, et all. (2004). *Media Economics, Theory and Practice*. London : Lawrence Erlbaum Associate Publisher.
- Barnouw, Erik. (1997). *Conglomerates and the media*. New York :The New Press.
- Griffin, Em. (2003). *A First Look At Communication Theory 5th Edition*. USA : Mc Graw Hill Companies, Inc.,.
- Juju, Dominikus dan Sulianta, Feri. (2010). *Hitam Putih facebook*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Lois Alvin Day. (2003). *Ethics in Media Communication; Cases and Controversies*. USA : Thomson Warwods.
- McQuail, Denis. (2010). *Mass Communication Theory, Sixth Edition*. London: sage Publications Ltd.

Sumber lain:

Majalah Femina edisi 39 tahun 2012 hal 49.

Majalah Femina edisi ulang tahun 40 tahun 2012 hal 82.

Majalah Tempo Edisi Ulang Tahun ke 40, Kecap Dapur.

..... (2012). *Dalam Meraup Iklan Terbukti Media Online Menyalip Media Cetak*. Tersedia dalam <http://faktaberita.com/index.php/ekonomi/dalam-meraup-iklan-terbukti-media-online-menyalip-media-cetak.html>, di diakses tanggal 5 desember 2012.

INDEX

A

Anonimitas	9
ARPA	2
Asynchronous	107

B

Bentuk iklan	16
Blog	71, 138, 104, 106, 110, 111, 138,

C

Carding	129
Citizen journalism	103, 105, 106, 109, 110
Citra bangsa	122, 124
Citra kelas sosial	24
Citra kemewahan dan eksklusif	24
Citra kenikmatan	24
Citra manfaat	25
Citra maskulin	24
Citra perempuan	23, 31
Citra persahabatan	25
Citra seksisme dan seksualitas	25
Civic journalism	108, 109, 110
Cybercrime	1, 7, 8, 11

D

Decoder	94
Demassification	107
Desa	85, 89, 91

Desa global	128, 156, 158
Digital immigrants	86
Digital native	86
Digitalisasi	85, 93, 94, 96, 101, 107, 112, 127, 132, 153, 164, 165

E

Ekofeminisme	36
Ekologi	36, 147, 151, 156
Ekologi media	147, 151, 156, 157, 158, 159, 164
Emansipasi perempuan	69
Era Komunikasi Interaktif	3

F

Feminisme eksistensialis	36
Feminisme liberal	35
Feminisme marxis	35
Feminisme multikultural dan global	36
Feminisme postmodern	36
Feminisme psikoanalisis dan gender	35
Feminisme radikal	35
Feminisme sosialis	35
Forum	70, 71
Fungsi media massa	59

G

Geneva agreement	98
------------------	----

INDEX

H

Hak asasi perempuan 42

I

Implikasi sosial budaya 90
Inovasi teknologi 104
Interactivity 107
Isi media massa 53

J

Jejaring sosial 71, 104

K

Karakteristik khas masyarakat desa 89
Karakteristik media baru 70
Kategorisasi paradigma pembangunan 87
Kodrat perempuan 62
Komunikasi simbolik 4
Komunitas konten 71
Konsep dasar internet 3
Konsep diri 60
Konsep konvergensi media 118
Konsep perempuan 61
Konstruksi pengelolaan kesan 8
Konstruksi realitas 22
Konvergensi 89, 94,
104, 105,
135, 147
Konvergensi jaringan 96
Konvergensi media 85, 95,
96, 103,
104, 108,
117, 121,
147, 150,
153, 154

M

Manipulasi data 128
Masyarakat tontonan 80
Media baru 10, 69,
70, 89,
108, 115,
127, 128,
131, 132,
133
Media sosial 65, 70,
71, 72
Microblogging 71
Motivasi pengelolaan kesan 8

N

Narcissistic personality disorder 9
Niche 159

P

Participatory rural appraisal 88
Pembangunan 87
Pendekatan konstruksionis 46
Permasalahan ekologi 151
Photo editing 128
Podcasts 71
Politik pencitraan 115, 121,
122
Pseudonimitas 9

R

Revolusi digital 136

S

Set top box 98
Sistem informasi nasional 123

INDEX

Surat kabar digital 136

T

Teknologi 117

Televisi digital 98

U

UU ITE 6, 111,
113, 125

W

Wikis 71

World Summit on the Information Society 90

TENTANG PENULIS

Prof. Atie Rachmiate, Dra. M.Si, lahir di Bandung, 30 Maret 1959. Pendidikan formal Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD Jurusan Jurnalistik lulus th.1983, Program Pascasarjana UNPAD Jurusan Ilmu-ilmu Sosial lulus th.1994, Doktor Pascasarjana UNPAD bidang ilmu Sosial lulus th. 2005. Saat ini beliau adalah dosen dan peneliti Ilmu Komunikasi Kopertis Wilayah IV dpk UNISBA yang sedang menjadi anggota KPID Jabar periode 2009-2012. Penelitian tentang "The Study of ASEAN Society Perception Toward The Indonesia Government (Political, Social and Economical Condition in dealing with the crisis of trust from international society)" tahun 1999.

Agus Ganjar Runtiko, S.Sos. M.Si, lahir di Tulungagung, 14 Agustus 1981. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun 2004. Fakultas Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana UNPAD lulus th.2009. Tercatat sebagai staf pengajar di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Karya Tulisnya antara lain: "Konvergensi Media dan Perpindahan Ruang Publik (Reaktualisasi Pemikiran Habermas)" (Observasi Vol 6 No 2 Tahun 2008), "Memetakan Komunikasi Kesehatan" (Observasi Vol 7 No 1 2009), dan "Konstruksi Identitas Sosial Kaum Remaja Marjinal (Studi Kasus di Kalangan Remaja Pengamen Jalanan di Purwokerto) (Jurnal Penelitian Komunikasi Vol 12 No 1 Tahun 2009).

Dessy Trisilowaty, M.Si adalah dosen Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura. Mengampu mata kuliah Perkembangan teknologi komunikasi, Desain Komunikasi Visual, Produksi Media Cetak, Produksi Media Radio, Manajemen Media TV, Riset Komunikasi Bisnis. Telah menulis artikel di beberapa jurnal, diantaranya tentang media blog dan dunia pariwisata diterbitkan di jurnal Univ. Merdeka Malang dan tentang multikulturalisme di terbitkan di jurnal ilmu komunikasi UNiv. Trunojoyo Bangkalan Madura.

Dinara Maya Julijanti, S.Sos.,M.Si, Bangkalan, 22 juli 1970, jabatan beliau saat ini adalah sebagai Lektor pada Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura. Pengalaman penelitian, 2007 Representasi Etnik Madura dalam Kumpulan lagu-lagu Madura 2007 Pemanfaatan Jamu Madura oleh Perempuan di Kabupaten Bangkalan 2011 Strategi Komunikasi pemasaran melalui Teknologi Komunikasi sebagai upaya Pengembangan Wisata Bahari di Madura

Didit Praditya, M.T, lahir di Jakarta, 1 November 1980, saat ini bekerja di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung sebagai Peneliti Pertama Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Penata Muda (III/a). Menyelesaikan studi S1 nya di Fakultas Teknik Teknik Elektro Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2007 dan S2 di Pasca Sarjana Layanan Teknologi Informasi STEI Institut Teknologi Bandung (2011). Karya ilmiah yang dihasilkannya antara lain *Internet Sebagai Media Komunikasi*, Penerapan Teknologi Media Massa, Ragam Komunika (Telaah Dunia Komunikasi), Vol.3 No.I Tahun 2009, ISSN 1979-9217, BPPKI Bandung, 2009. *Perancangan Sistem Daftar Hadir Dengan Radio Frequency Identification (RFID)*, Menyoroti Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informatika, Ragam Komunika (Telaah Dunia

TENTANG PENULIS

Komunikasi), Vol. 4 No. I Tahun 2010. ISSN 1979-9217, BPPKI Bandung, 2010. *Tujuan dan Strategi Knowledge Management Dalam Organisasi*, Pengelolaan Pengetahuan – Upaya Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Inovasi. Mineral & Energi (Media Informasi dan Komunikasi), Vol. 8 No. 2 Juni 2010, ISSN 1693-4121. Litbang Energi dan Sumber Daya Mineral, 2010.

Dra. Haryati, M.I.Kom, lahir di Bandung, 2 Mei 1963. Menyelesaikan pendidikan S1 nya di Jurusan Ilmu Jurnalistik Fikom Unpad Bandung 1987, S2 di Program Pascasarjana Unpad Bandung 2011. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Balai pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung. Pengalaman di bidang penerbitan antara lain: Ketua Sidang Penyunting *Jurnal Penelitian Komunikasi* BP2I Bandung (2006-2008); Karya tulis yang pernah dipublikasikan antara lain “Era Media Baru, Pemerataan Akses dan Perlindungan Konsumen”(Observasi Vol. 6 No. 2 Tahun 2008); “Belenggu Budaya Patriarki Dalam Pola Komunikasi Diadik Suami Istri” (Ragam Komunika Vol. 2 NO. 1 Tahun 2008); “Fenomena Konvergensi Media dan Radio online” (Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 13 No. 1 Januari-Juni 2009). “Hubungan Penerapan Etika Pers dengan Persepsi Mahasiswa tentang Pornografi di Media Cetak”(Thn 2006); “Analisis Framing Penyelesaian Kasus Hukum Soeharto pada H.U. Pikiran Rakyat”(Thn 2006); “Studi Interaksionisme Simbolik, Budaya Telepon Genggam”(Thn 2007); “Studi Literasi TIK pada Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Jambi, Bangka Belitung, dan Bengkulu” (Tahun 2009).

Heni Nuraeni Zaenudin. S.Sos.,M.I.Kom, lahir di Bandung 02 Maret 1984. Saat ini tinggal di Jln. KH. Balqi (Banten) Lorong Karya Jasa II No.542. Kecamatan Sebrang Ulu II Desa/ Kel 16 Ulu Kota Palembang. Menyelesaikan S1 di Universitas Islam Bandung Fakultas Ilmu Komunikasi pada tahun 2005, S2 diselesaikan pada tahun 2010 di UNPAD Bandung jurusan Ilmu Komunikasi. Saat ini tercatat sebagai Dosen Luar Biasa Universitas Bina Darma Palembang. Pengalaman pekerjaan dimulai pada tahun 2006 sebagai pengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa di UNISMA Bekasi. Karya tulis yang telah dipublikasikan antara lain, tahun 2011 “Simbol Ideologi FPKS di DPRD Provinsi Jawa Barat” (Studi Komunikasi Politik Ideologi FPKS di DPRD Provinsi Jawa Barat) diterbitkan dalam Jurnal Universitas Bina Darma, “Konsepsi dan Aplikasi Kode Etik *Public Relations* dalam Organisasi” diterbitkan dalam Jurnal LP3I.

PETUNJUK PENULISAN

Petunjuk Penulisan Naskah Observasi BPPKI Bandung

1. Umum

Observasi merupakan media yang terbit secara berkala dua nomor dalam setahun. Nomor 1 terbit setiap bulan Agustus, nomor 2 terbit bulan Desember. Proses penerbitan nomor 1 berlangsung sejak awal Januari hingga Juli. Proses penerbitan nomor 2 berlangsung sejak Juli hingga Desember. Sebagai media pengembangan dan rekayasa ilmu yang berasal dari hasil pengamatan lapangan, pengalaman, telaahan, gagasan, tinjauan maupun kritik di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Sasaran khalayak penyebaran ditujukan kepada masyarakat ilmiah, instansi pemerintah dan swasta serta pihak-pihak yang berminat.

Jenis tulisan berupa makalah, hasil kajian pemikiran dan, tinjauan kritis, di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Redaksi menerima sumbangan naskah dari kalangan peneliti, akademisi, pengamat dan praktisi komunikasi, media, dan informatika. Naskah yang disumbangkan harus orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media lain. Jika di kemudian hari diketahui ada naskah yang dimuat di jurnal atau media lain maka segala risiko menjadi tanggung jawab penulis. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia mengacu pada EYD.

Segala macam bentuk plagiasi menjadi tanggung jawab penulis dan yang bersangkutan tidak dipekenankan untuk mengisi penerbitan di BPPKI Bandung.

Setiap naskah yang masuk akan dikaji dan ditelaah oleh Dewan Redaksi. Naskah yang masuk tidak diterbitkan menjadi hak Redaksi dan tidak dapat diminta kembali. Untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah naskah dimuat, semua naskah yang masuk ke redaksi Observasi akan ditelaah oleh Mitra Bestari sesuai dengan bidang kepakarannya. Untuk menjaga objektivitas maka setiap naskah yang di kirim ke Mitra Bestari dalam kondisi tanpa nama.

Setelah dalam bentuk *proof*, Penulis naskah diminta menandatangani lembar pernyataan persetujuan untuk dicetak menjadi jurnal.

2. Khusus

Format Penulisan:

- a. Naskah diketik dengan Souvenir Lt BT font 12 di atas kertas A4, spasi ganda melalui program *MS Word 2003/ Open Office Writer*.
- b. Naskah yang dikirim maksimal 20 halaman. Per halaman rata-rata sekitar 429 kata hingga 450 kata.
- c. Pengiriman dilakukan melalui *e-mail* (observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id) atau melalui *hard copy* (dilengkapi *soft copy/CDRW*) ke BPPKI Bandung, Jalan Pajajaran no: 88 Bandung – 40173, telp. 022-6017493.
- d. Naskah mengacu pada sistematika sebagai berikut: Judul; Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, *e-mail*); Abstrak; Kata kunci; Pendahuluan; Pembahasan; Penutup.

PETUNJUK PENULISAN

Penjelasan format penulisan:

Judul: Ditulis dengan singkat, padat, maksimal 10 sampai 12 kata (ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris). Isinya mencerminkan masalah pokok. Ditulis dengan huruf kapital font 14. Hindari judul penelitian dengan menggunakan kata-kata “Telaah”, “Studi”, “Pengaruh”, “Analisis”, dan sejenisnya. Hindari penggunaan kata kerja dan singkatan.

Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, e-mail, tgl kirim naskah):

Contoh:

Muhammad Zein Abdullah, S.Ip, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Jurusan Komunikasi, Universitas Haluoleo Kendari
Sulawesi Tenggara - 93232

Telp/Fax/HP (0401) 3192511, 081341877133, *e-mail:zein_unhalu@yahoo.co.id*

Naskah dikirim pada tanggal 7 Januari 2011

Abstrak: Ditulis dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, maksimal 200 kata tanpa paragraph. Isinya harus mencerminkan latar belakang dan permasalahan, pembahasan dan implikasi. Abstrak bukan merupakan turunan dari pendahuluan.

Kata Kunci: Ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris di bawah abstrak. Terdiri atas 3 sampai 5 kata. Tidak harus kata tunggal, boleh kata majemuk. Ditulis dengan huruf kecil format miring (*Italic*). Bukan kata yang bersifat Umum. Contoh judul: Membangun Format Kemitraan Media Dalam Rangka Diseminasi Informasi. **Kata-kata kunci:** Kemitraan, Media, Diseminasi Informasi.

Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah; pentingnya permasalahan tersebut untuk ditelaah lebih jauh;

Kerangka konsep/analisis: perspektif pemikiran/tinjauan, bingkai analitik yang digunakan.

Pembahasan: Secara substansial isinya mencakup telaahan terhadap permasalahan dengan bingkai analitik yang digunakan. Jika menggunakan tabel, maka bentuk tabel, hendaknya menggunakan tiga garis horisontal dan tidak menggunakan garis vertikal, tabel menggunakan nomor sesuai dengan urutan penyajian (Tabel 1 , dst), judul tabel diletakan di atas tabel dengan posisi di tengah (*centre justified*) contoh :

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden

No Jenis Kelamin	Frekuensi
1. Laki-laki	25
2. Perempuan	25
Jumlah :	50

PETUNJUK PENULISAN

Sumber :

Penutup: isinya mencakup simpulan dan saran.

Cara pengutipan : menggunakan pola *bodynote*, yakni menuliskan nama belakang penulis buku yang dijadikan sumber dan tahun terbit buku tanpa disertai halaman.

Sumber bacaan hendaknya terdiri dari minimal 60% yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir ini, dan 40% bebas.

Tidak diperbolehkan menggunakan sumber dari wikipedia, blog yang kredibilitasnya kurang.

Daftar Pustaka: Daftar pustaka ditulis mengacu pada *Standard Harvard*.

Contoh:

1. Buku (satu penulis):

Berkman, R.I (1994) *Find It Fast: how to uncover expert Information on any subject*. New York: Harper Perennial.

2. Buku (dua penulis/lebih):

Moir, A. & Jessel, D. (1991) *Brain sex: the real difference between men and women*. London: Mandarin.

Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Waish, L. (1995) *Finding out: Information Literacy for the 21st century*. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

3. Editor atau Penyusun sebagai penulis:

Spence, B. ed. (1993) *Secondary School Management in the 1990s: Challenge and Change*. Aspects of Education Series, 48. London: Independent Publishers.

Robinson, W.F & Huxtable, C.R.R. eds. (1998) *Clinicopathologic principles for veterinary medicine*. Cambridge: Cambridge University Press.

4. Penulis dan Editor:

Breedioue, G.K. & Schorfheide, A.M. (2001) *Adolescent pregnancy*. 2nd ed. Wleczorek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

5. Institusi, Perusahaan, Atau Organisasi sebagai penulis

UNESCO (1993) *General Information Programme and UNISIST*. Paris: Unesco, PGI-93/WS/22

6. Salah satu tulisan dalam buku kumpulan tulisan:

Porter, M.A. (1993) The Modification of Method in Researching Postgraduate Education. In: Burgess, R.G.ed. *The Research Process in Educational Setting: Ten case studies*. London: Falmer Press, pp. 35-47

7. Referensi kedua (buku disitasi dalam buku yang lain):

Confederation of British Industry (1989) *Towards a skills revolution: a youth charter*. London: CBI. Quoted In: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) *Information skills In Academic libraries: a teaching and learning role in*

PETUNJUK PENULISAN

- higher education*. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39
8. Prosiding Seminar Atau Pertemuan:
ERGOB Convergence on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). *Health and sugar substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes*, Guggenheim, B, ed. London: Basel.
 9. Naskah yang dipresentasikan dalam seminar atau pertemuan:
Romonav, A.P. & Petroussenko, T.V. (2001) International book exchange: has it any future in the electronic age? In: Neven, J, ed. *Proceedings of the 67th IFLA Council and General Conference, August 16-25, 2001, Boston USA*. The Hague, International Federation of Library Association and Institutions, pp. 80-8.
 10. Naskah seminar atau pertemuan yang tidak dikumpulkan dalam suatu prosiding:
Lanktree, C. & Briere, J. (1991, January). Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C). *Paper presented at the meeting of the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA*.
Haryo, T.S. & Istiadjid, M. (1999, September). Beberapa faktor etiologi meningokel nasofrontal. *Naskah dipresentasikan dalam konggres MABI, Jakarta*.
 11. Sumber referensi yang berasal dari makalah pertemuan berupa poster:
Ruby, J. & Fulton, C. (1993, June), Beyond redlining: Editing software that works. *Poster session presented at the annual meeting of the Society for Scholarly Publishing, Washington, DC*.
 12. Ensiklopedia:
Hibbard, J.D., Kotler, P. & Hitchens, K.A. (1997) Marketing and merchandising, in: *The new Encyclopedia Britannica*, vol. 23, 15th revised ed. London: Encyclopedia Britannica.
 13. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak pemberi dana/sponsor:
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
 14. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak Penyelenggara:
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
 15. Tesis atau Disertasi:
Page, S. (1999) *Information technology impact: a survey of leading UK companies*. MPhil. Thesis, Leeds Metropolitan University.
Istiadjid, M. (2004) *Korelasi defisiensi asam folat dengan kadar transforming growth factor.β1 dan insulin-like growth factor I dalam serum induk dan tulang kepala janin tikus*. Disertasi, Universitas Airlangga.

PETUNJUK PENULISAN

16. Paten:
Phillip Morris Inc. (1981) *Optical perforating apparatus and system*. European patent application 0021165A1.1981-01-07.
17. Artikel Jurnal:
Bennett, H., Gunter, H. & Reld, S. (1996) Through a glass darkly: images of appraisal. *Journal of Teacher Development*, 5 (3) October, pp. 39-46.
18. Artikel Organisasi atau Institusi sebagai Penulis:
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, Insulin, and proinsulin in participants with Impaired glucose tolerance. *Hypertension*, 40 (5), pp. 679-86.
19. Artikel tidak ada nama penulis:
How dangerous is obesity? (1977) *British Medical Journal*, No. 6069, 28 April, p.1115.
20. Artikel nama orang dan Organisasi sebagai penulis:
Vallancien, G., Emberton, M. & Van Moorselaar, R.J; Alf-One Study Group. (2003) Sexual dysfunction In d, 274 European men suffering from lower urinary tract symptoms. *JUrol*, 169 (6), pp. 2257-61.
21. Artikel volume dengan suplemen:
Geraud, G., Spierings, E.L., & Keywood, C. (2002) Tolerability and safety of frovatriptan with short-and long-term use for treatment of migraine and in comparison with sumatriptan. *Headache*, 42 Suppl 2, S93-9.
22. Artikel volume dengan bagian:
Abend, S.M. & Kulish, N. (2002) The psychoanalytic method from an epistemological viewpoint. *Int J Psychoanal*, 83 (Pt 2), pp.491-5.
23. Artikel Koran:
Sadil, M. (2005) Akan timbul krisis atau resesi?. *Kompas*, 9 November, hal. 6.
24. Artikel Audio-visual (Film 35mm, Program Televisi, Rekaman, Siaran Radio, Video Casette, VCD, DVD):
Now voyager. (Film 35mm). (1942) Directed by Irving Rapper, New York: Warner.
Now wash your hands.(videocassette). (1996). Southampton: University of Southamton, Teaching Support & Media Services.
25. Naskah-naskah yang tidak dipublikasikan:
Tian, D., Araki, H., Stahl, E, Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) *Signature of balancing selection in Arabidopsis*.Proc Nati Acad Sci USA. In press.
26. Naskah-naskah dalam media Elektronik (Buku-buku Elektronik / e-books):
Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love-lyric* [internet]. Oxford University Press. Available from: netLibrary <<http://www.netLibrary.com/urlapl.asp?action=summary&v=1&bookid=22981>> [Accessed 6 March 2001].
27. Artikel Jurnal Elektronik:

PETUNJUK PENULISAN

- Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <<http://www.ingenta.com>> [Accessed 19 November 2001].
28. Artikel dalam web pages:
Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: autonomous learning for life and work [internet], Higher Education for Capability. Available from: <<http://www.lie.mdx.ac.uk/hec/about.htm>> [Accessed 8 August 2000].
29. Artikel dalam website:
Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM* [internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <<http://ph-ugm.org>> [diakses 8 November 2005].
30. Artikel dalam CD-ROM:
Picardle, J. (1998) I can never say goodbye. *The observer* [CD-ROM], 20 September, 1, Available from: The Guardian and Observer an CD-ROM. [Accessed 16 June 2000].
31. Artikel dalam Database Komputer:
Gray, J.M. & Courtenay, G. (1988) *Youth cohort study* [computer file]. Colchester: ESRC Data Archive (Distributor).
32. Artikel online images (informasi visual, foto, dan ilustrasi):
Hubble space telescope release In the space shuttle's payload bay. (1997) [Online Image]. <Available from: <http://explorer.arc.nasa.gov/pub/>> SPACE/GIF/s31-04-015.gif, [Accessed 6 July 1997].
33. Artikel dalam e-mail:
Lawrence, S. (slawrence.goyh@go-regions.gsi.gov.uk), 6 July 2001. *Re: government office for Yorkshire and Humberside Information*. Email to F.Burton (f.burton@leedsmet.ac.uk).

EKSISTENSI MEDIA LOKAL

Sebagai konsekuensi logis dari lahirnya UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, memicu pertumbuhan media lokal terutama televisi dan radio. Banyak tantangan yang harus dihadapi media lokal agar mereka tetap eksis dan bisa bersaing tidak hanya dengan media lokal saja namun juga dengan media nasional.

Observasi mengundang para pakar, akademisi, peneliti, dan praktisi untuk menulis sesuai topik di atas. Naskah bisa berupa resume laporan hasil penelitian, opini, telaahan teoritis, atau hasil pengamatan. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dilengkapi dengan abstrak dengan jumlah 100-150 kata. Diketik dengan menggunakan program MS Word 2003/Open Office dengan spasi 1,5 di atas kertas A4, panjang naskah antara 10-20 halaman, dilengkapi biodata penulis. Naskah harus asli dan belum pernah dipublikasikan media lain. Kutipan ditulis dengan sistem *endnotes*. Naskah dikirim dalam bentuk *hard copy* beserta *soft copy* ke alamat redaksi Observasi: Jl. Pajajaran No. 88 Bandung atau melalui *email*: observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id